

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 78 SEBANGAR KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

ERLIN FRIDA SIREGAR
UNIVERSITAS RIAU

ABSTRACT

Action research was conducted to determine the application of cooperative learning model type of student teams achievement division (STAD) to improve learning outcomes IPS fourth grade students in the Elementary School District 78 Sebangar Mandau Bengkalis. Where the subjects in this study were fourth grade students by the number of 27 students consisting of 10 men and 17 women. The research was carried out by two cycles where every cycle consists of two sessions. The variables of study include the activities of teachers in using the model type STAD cooperative learning, student learning activities and student learning outcomes. Data is rated one observer using the observation sheet. Implementation of cooperative learning model type Student Team Achievement Division (STAD) to improve learning outcomes IPS fourth grade students in the Elementary School District 78 Sebangar Mandau Bengkalis show that all teachers in the first cycle in the perfect category increased to category perfectly. While the activities of students in the first cycle in the category of less active and very active in second cycle. As well as the quiz grade student learning outcomes in the first cycle in the category of less value and increase in first daily test score on the enough category. Then held on the second cycle improvement of student learning outcomes quiz grades in the good category and increased second daily test results in very good category.

Key Word : STAD STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION With Result Learn

A. PENDAHULUAN

Tingkat prestasi belajar anak didik terhadap mata pelajaran IPS pada kelas IV di SD Negeri 78 Sebangar Kecamatan Mandau hal ini dapat terlihat dari hasil nilai ulangan harian siswa tahun ajaran 2011 / 2012 .Yang memperoleh nilai 9,2 = 3 orang, nilai 7,0 = 4 orang, nilai 5,0 = 15 orang, nilai 3,0 = 5 orang. Dimana dari 27 orang siswa 26 % yang berhasil mencapai nilai KKM sedangkan 74% dibawah nilai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 6,5 pada mata pelajaran IPS.

Menurut Nur mohammad (2008) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran STAD. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1994). Salah satu cara belajar akan lebih meningkat dalam berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi digunakan adalah belajar kelompok.

Salah satu belajar kelompok yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD karena sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan model yang paling cocok digunakan untuk pertama kali dalam belajar kelompok. Dengan adanya belajar kelompok ini siswa dapat saling berbagi ilmu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Model pembelajaran ini dilakukan oleh penelitian terdahulu Penelitian yang sama salah satunya variabelnya dilakukan oleh :Yulidar (2011) yaitu dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SDN 004 Buatn II Kecamatan Koto Gasip Kabupaten Siak ” tahun ajaran 2010 dimana beliau berhasil membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 87%.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 78 sebangar Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis”

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas IV SDN 78 sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri 78 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada semester genap tahun ajaran 2011 / 2012. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus sesuai dengan materi dan silabus menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selama kegiatan berlangsung menggunakan lembar observasi. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes atau evaluasi yang digunakan oleh guru berdasarkan materi yang diajarkan. Penelitian dilakukan dengan observer salah satu guru di SD Negeri 78 Sebangar.

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV SD Negeri 78 Sebangar yang jumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki – laki dan 17 orang siswa perempuan. Pada umumnya keadaan siswa mempunyai latar belakang yang berbeda dimana pekerjaan yang dimiliki orang tuanya adalah sebagai petani sawit, buruh harian, dan pedagang

Variabel dalam penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap satu kelompok anggotanya 4-5 orang secara heterogen.
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pokok bahasan yang akan dipelajari.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti.
- d. Guru memberikan kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari.
- f. Guru memberikan penghargaan terhadap prestasi kelompok.

Untuk Hasil Belajar adalah suatu proses hasil yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar baik pengetahuan, ketrampilan, ataupun sikap siswa. Indikator hasil belajarnya sebagai berikut :

1. Memperhatikan penjelasan guru.
2. Kerja sama dalam kelompok.
3. Kemauan menjawab pertanyaan.
4. Kemauan untuk bertanya.
5. Menghargai pendapat orang lain.
6. Senang dalam memecahkan masalah soal – soal.

Rencana tindakan pada masing – masing siklus dalam PTK ini dibagi dalam 4 kegiatan yaitu yang pertama tahap perencanaan, tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan – persiapan yaitu menetapkan materi pelajaran yang akan dipelajari, menetapkan waktu untuk penyajian materi, kemudian mempersiapkan perangkat pelajaran.

Kemudian tahap pelaksanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) meliputi

kegiatan awal yaitu apersepsi yang berupa pertanyaan – pertanyaan. Kemudian motivasi yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti pada model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) adalah:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap satu kelompok anggotanya 4-5 orang secara heterogen.
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pokok bahasan yang akan dipelajari.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti.
- d. Guru memberikan kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari.
- f. Guru memberikan penghargaan terhadap prestasi kelompok.

Dan kegiatan akhir yaitu dengan menyimpulkan materi pelajaran serta mengadakan post test.

Yang ketiga adalah tahap observasi dimana kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu seorang guru yang menjadi mitra kerja dalam PTK ini dalam mengisi lembar aktivitas guru serta untuk mengamati aktivitas siswa dan mengisi lembar aktivitas siswa, observasi dilakukan sebanyak setiap siklus atau 2 kali pertemuan selama PTK berlangsung.

Dan yang keempat adalah tahap refleksi, tahap refleksi ini merupakan siklus akhir dari sebuah penelitian. Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data pada setiap siklus (pertemuan) dilakukan refleksi dengan cara mengevaluasi kegiatan pada masing – masing pertemuan dan menentukan pada tindakan pada pertemuan berikutnya. Peneliti bekerja sama dengan guru lain untuk melakukan pengamatan terhadap dirinya.

Data untuk hasil belajar diperoleh dengan cara menggunakan tes hasil belajar siswa. Sedangkan untuk STAD cara pengumpulan data dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktivitas siswa dengan cara melakukan observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 78 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa 27 orang. Kelas IV terdiri 1 kelas didalamnya terdapat sarana perlengkapan belajar yaitu 1 buah lemari yang digunakan untuk menyimpan buku – buku pelajaran, kemudian sebelah kiri terdapat meja dan kursi guru dan tempat siswa menghadap kedepan terdapat sebuah papan tulis putih.

Sekolah ini berdiri pada tahun 2007 dengan memiliki luas tanah 100M X 500M yang memiliki jumlah 4 ruangan yaitu 1 kantor dan 3 ruang kelas. Kemudian pada tahun 2010 mendapat tambahan 3 ruangan untuk kelas. Pada saat ini SDN 78 Sebangar memiliki 6 ruangan kelas dan 1 kantor guru. Setiap ruangan berukuran 7M X 8M. Keadaan ruangan cukup memadai karena dilengkapi dengan ventilasi udara sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

Jumlah tenaga pendidik yang dimiliki SDN 78 Sebangar sebanyak 10 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 8 orang Guru dan 1 orang penjaga sekolah. Jumlah seluruh siswa sebanyak ± 220 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 19 Maret 2012 sampai dengan 30 April 2012 yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Yang bertindak sebagai

observer adalah saudari Adismawati sebagai guru kelas V dengan alasan beliau sudah lebih senior.

Yang menjadi variabel penelitian ialah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar. Data hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil pemberian kuis dan ulangan harian melalui lembar observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SDN 78 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada semester II tahun pelajaran 2011/ 2012. Dengan melakukan kerja kelompok siswa dapat mengajari siswa yang kurang pandai sehingga siswa dapat lebih aktif menyelesaikan tugasnya.

Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (lampiran 1), rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2), lembar kerja siswa siklus I dan siklus II (lampiran 3), soal post tes siklus I dan II (lampiran 4), soal ulangan harian siklus I dan II (lampiran 5), lembar observasi aktivitas guru siklus I dan II (lampiran 6), aktivitas belajar siswa siklus I dan II (lampiran 7), hasil belajar siswa siklus I dan II (lampiran 8), hasil ulangan harian siswa siklus I dan II (lampiran 9), kisi-kisi soal siklus I dan II (lampiran 10), daftar kelompok belajar siswa (lampiran 11) dan jadwal penelitian (lampiran 12).

Kemudian pada tahap ini juga ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu kelas IV SDN 78 Sebangar. Kemudian mempersiapkan nama – nama anggota kelompok. Untuk skor tes hasil kuis dijadikan ketuntasan belajar siswa.

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran membahas tentang mengidentifikasi jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan pada masa lalu dan pada masa kini serta membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa pada siklus I, siswa yang hadir sebanyak 27 siswa. Tindakan pembelajaran diawali dengan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen, dilanjutkan dengan guru menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dipelajari tentang mengidentifikasi jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan pada masa lalu dan pada masa kini serta membandingkan keunggulan dan kelemahannya, kemudian guru memberi tugas kepada kelompok berupa LKS untuk dikerjakan oleh anggota kelompoknya.

Dalam mengerjakan LKS kegiatan siswa dimulai dengan baik namun ada beberapa siswa yang terlihat belum biasa bekerja sama, hal ini disebabkan karena siswa terbiasa hanya bekerja sama dengan teman dekatnya saja. Setelah siswa mengerjakan LKS siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya sampai semua anggota kelompok dapat mengerti. Pada pertemuan pertama ini langkah-langkah pembelajaran tidak selesai karena waktu jam pelajaran sudah habis dan akan dilanjutkan pada pertemuan kedua berikutnya.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan proses pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang menghubungkan materi pelajaran sebelumnya agar siswa dapat mengikuti langkah pembelajaran yang belum selesai gunakan pada pertemuan pertama. Setelah siswa mulai tertarik dalam mengikuti pelajaran guru mulai

melanjutkan langkah pembelajaran yang belum selesai digunakan. Dimana guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Kemudian guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian kuis sehingga siswa dapat mengetahui jawaban mana yang kurang tepat. Dan dilanjutkan dengan guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang paling terbaik dalam membacakan hasil kerja kelompoknya pada pertemuan pertama. Penghargaan yang diberikan adalah dengan tepuk tangan. Pada akhir pelajaran guru memberikan post tes yang dikerjakan secara individu untuk mengukur hasil belajar siswa.

c. Ulangan harian

Pelaksanaan ulangan harian pada siklus 1 dihadiri oleh 27 siswa. soal ulangan harian berbentuk essay sebanyak 5 soal dengan waktu 2x35 menit. Dengan materi pelajaran perkembangan teknologi produksi. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas IV SD Negeri 78 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dilakukan pengukuran terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar. Dimana data diperoleh dari hasil kuis setiap pertemuan dan ulangan harian siswa.

Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Aktivitas guru pada siklus 1 saat mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 78 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Diamati oleh salah satu observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

Tabel 1. Distribusi Skor Aktivitas Guru Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Pada Siklus 1.

Kategori	Jumlah Aktivitas Guru		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Siklus 1
	Skor	Skor	Skor
Sangat Sempurna	4	0	4
Sempurna	6	3	9
Kurang Sempurna	0	4	4
Tidak Sempurna	0	0	0
Total	10	7	17
Persentase Aktivitas	41,6%	29,1%	70,8%
Kategori	Kurang Sempurna		Sempurna

Dari tabel tersebut terlihat pada pertemuan 1 aktivitas guru pada kategori sangat sempurna ada 1 indikator, yaitu Guru dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada pokok bahasan yang akan dipelajari dengan perolehan skor 4, pada kategori sempurna ada 2 indikator yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok satu kelompok anggotanya 4-5 orang secara heterogen, dan guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompoknya, anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lain sampai semua kelompok dapat mengerti dengan jumlah skor 6. Jumlah total semua skor 10 dengan persentase 41,6% yaitu pada kategori kurang sempurna. Dan langkah-langkah pembelajaran belum selesai digunakan pada pertemuan pertama dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan II aktivitas guru dapat skornya ada 7 dapat dilihat dimana ada 1 indikator pada kategori sempurna yaitu guru memberikan kuis kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu skornya 3. Ada 2 indikator pada kategori kurang sempurna yaitu guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian kuis, dan guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berprestasi jumlah skor 4. Jumlah total pada siklus I skor 17 dengan persentase 70,8% yaitu pada kategori sempurna.

Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas IV SD Negeri 78 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang diamati oleh salah satu observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Aktivitas yang diamati adalah memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, kemauan menjawab pertanyaan, kemauan untuk bertanya, menghargai pendapat orang lain, dan senang dalam memecahkan soal – soal. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2 Rata- rata aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siklus 1.

Aktivitas Siswa	Siklus 1	
	Jumlah	%
1.Memperhatikan penjelasan Guru	11	40,7%
2.Kerja sama dalam kelompok.	14	51,8%
3.Kemauan menjawab pertanyaan.	13	48,1%
4.Kemauan untuk bertanya.	14	51,8%
5.Menghargai pendapat orang lain.	15	55,5%
6.Senang dalam memecahkan soal – soal.	14	51,8%
Jumlah	81	50%
Kategori	Kurang Aktif	

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai sebesar 81 dengan persentase 50% termasuk dalam kategori kurang aktif. Hal ini dapat terlihat saat guru menyampaikan proses belajar melalui lembar pengamatan aktivitas siswa yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan guru skornya 11 atau 40,7%, siswa yang mau kerja sama dalam kelompok skornya 14 atau 51,8%, siswa yang mau menjawab pertanyaan skornya 13 atau 48,1%, siswa yang mau bertanya ada 14 atau 51,8%, siswa yang mau menghargai pendapat orang lain skornya 15 atau 55,5%, dan siswa yang senang dalam memecahkan soal-soal skornya 14 atau 51,8%. Dimana Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran STAD.

Hasil belajar siswa pada siklus I

Tabel 3 Daftar Distribusi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Pada Siklus 1.

Kategori	Frekuensi siswa	
	Hasil kuis	Ulangan harian I
Sangat Baik	0	4
Baik	3	7
Cukup	8	11
Kurang	16	5
Jumlah	27	27
Rata-rata	6,07	7,25
kategori	Kurang	Cukup

Berdasarkan tabel 4.10 diatas pada siklus 1 hasil kuis rendah dengan rata-rata 6,07 pada kategori kurang. Dimana sebanyak 3 orang siswa (12,5%) yang memperoleh nilai baik jumlah nilai diatas 75, serta 8 orang siswa (29,6%) yang memperoleh nilai cukup jumlah nilai diatas 62, dan 18 orang siswa (66,6%) yang memperoleh nilai kurang jumlah nilai dibawah 61. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karna siswa belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division pada mata pelajaran IPS.

Kemudian pada diadakan ulangan harian I nilai rata-rata siswa naik menjadi 7,25 dengan kategori cukup. Sebanyak 4 orang siswa (14,8%) yang memperoleh nilai sangat baik diatas 88, serta 7 orang siswa (25,9%) yang memperoleh nilai baik diatas 75, 11 orang siswa (40,7%) yang memperoleh nilai cukup diatas 62 dan 5 orang siswa (18,5%) yang memperoleh nilai kurang dibawah 61. Maka 5 orang siswa yang belum tuntas diberikan penjelasan kembali oleh guru dengan melakukan tes ulangan diluar jam pelajaran yaitu pulang sekolah. Sehingga tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa merupakan penguasaan terhadap suatu materi pelajaran. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada siklus I jumlah siswa yang hadir 27 orang jumlah nilai rata-rata 7,25.

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi atau secara langsung dari observer maka mengacu pada diskusi dengan teman sejawat terdapat kelemahan sebagai berikut:

1. Dalam membagi kelompok secara heterogen, guru kurang memperhatikan perbedaan individunya.
 2. Pada saat menyampaikan materi guru belum melaksanakannya dengan baik.
 3. Guru dalam memberikan kuis kepada siswa kadang tidak tepat terutama pada saat menjawab kuis.
 4. Pada saat mengevaluasi kuis guru sering mengulur waktu.
 5. Penghargaan terhadap prestasi kelompok yang diberikan guru kurang memuaskan.
- Sehubungan dengan kelemahan diatas maka perlu diadakan perbaikan pada pembelajaran siklus 1 dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
1. Dalam membentuk belajar kelompok siswa harus memperhatikan keherogenan siswa.
 2. Guru menyampaikan materi harus disesuaikan dengan RPP.
 3. Dalam menunjuk siswa menjawab kuis guru harus tepat sasaran

4. Guru dalam mengevaluasi pelajaran harus tepat waktu.
5. Dalam memberikan penghargaan guru harus cari cara lain agar siswa tetap semangat dalam belajar.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrument penelitian untuk siklus II yang terdiri Perangkat pembelajaran yaitu terdiri dari silabus (lampiran 1), rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2), lembar kerja siswa (lampiran 3), soal post tes siklus I dan II (lampiran 4), soal ulangan harian (lampiran 5), lembar observasi aktivitas guru (lampiran 6), aktivitas belajar siswa (lampiran 7), hasil belajar siswa (lampiran 8), lembar hasil ulangan siswa (9), kisi-kisi soal siklus I dan II (lampiran 10), daftar belajar kelompok siswa (lampiran 11), jadwal penelitian (lampiran 12).

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran membahas tentang membandingkan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini, dan menunjukkan cara penggunaannya berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa siklus II, siswa yang hadir sebanyak 27 siswa.

Tindakan pembelajaran diawali dengan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen, dilanjutkan dengan guru menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dipelajari tentang membandingkan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini, dan menunjukkan cara penggunaannya kemudian guru memberi tugas kepada kelompok berupa LKS untuk dikerjakan oleh anggota kelompoknya.

Dalam mengerjakan LKS kegiatan siswa mulai terbiasa belajar bekerja sama dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan serta anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lain sampai mengerti. Untuk langkah selanjutnya yang belum selesai dilanjutkan pada pertemuan kedua.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran II dan. Siswa yang hadir sebanyak 27 siswa. Proses pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan yang menghubungkan materi pelajaran yang akan dipelajari untuk mengingat pelajaran sebelumnya. Setelah siswa mulai terfokus pada pelajaran kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh membantu.

Setelah kuis yang diberikan guru telah dijawab siswa guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui kuis yang telah dipelajari dan kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang paling bagus membacakan hasil kerja kelompoknya. Penghargaan yang diberikan berupa kue sehingga siswa dalam belajar menjadi tetap semangat. Pada akhir pelajaran guru memberikan post tes yang dikerjakan secara individu.

c. Ulangan harian

Pelaksanaan ulangan harian pada siklus II dihadiri oleh 27 siswa. Soal ulangan harian berbentuk essay sebanyak 5 soal dengan waktu 2x35 menit. Dengan materi perkembangan teknologi komunikasi serta pengalaman menggunakannya. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas IV SD N 78 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dilakukan pengukuran terhadap

aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Dimana data diperoleh dari hasil kuis setiap akhir pertemuan serta ulangan harian siswa.

Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Aktivitas guru pada siklus II menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas IV SD N 78 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Diamati oleh salah satu observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

Tabel 4 Distribusi Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Pada Siklus II.

Kategori	Jumlah Aktivitas Guru		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Siklus II
	Skor	Skor	Skor
Sangat Sempurna	12	8	20
Sempurna	0	3	3
Kurang Sempurna	0	0	0
Tidak Sempurna	0	0	0
Total	12	11	23
Persentase Aktivitas	50%	45,8%	95,8%
Kategori	Kurang Sempurna		Sangat Sempurna

Dari tabel tersebut terlihat aktivitas guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe students teams achievement division pada siklus II pertemuan I bahwa aktivitas guru skornya berjumlah 12 dengan persentase 50% .aktivitas guru pada kategori sangat sempurna ada 3 indikator, yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok satu kelompok terdiri 4-5 orang secara heterogen, guru menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai, serta guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok dan anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada kelompok lain sampai semua anggota kelompok mengerti.

pada pertemuan II terlihat aktivitas guru ada 2 indikator pada kategori sangat sempurna yaitu guru memberi kuis kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian kuis, pada kategori sempurna ada 1 indikator yaitu guru dalam memberikan penghargaan pada kelompok jumlah skor diperoleh 3.

Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Aktivitas belajar siswa pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas IV SD Negeri 78 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Aktivitas yang diamati adalah memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, kemauan menjawab pertanyaan, kemauan untuk bertanya, menghargai pendapat orang lain, dan senang dalam memecahkan soal – soal.

Tabel 5 Rata- rata aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siklus II.

Aktivitas Siswa	Siklus II	
	Jumlah	%
1.Memperhatikan penjelasan Guru	24	88,8%
2.Kerja sama dalam kelompok.	25	92,5%
3.Kemauan menjawab pertanyaan.	23	85,1%
4.Kemauan untuk bertanya.	23	85,1%
5.Menghargai pendapat orang lain.	27	100%
6.Senang dalam memecahkan soal – soal.	20	74%
Jumlah	142	87,5%
Kategori	Sangat Aktif	

Dari tabel diatas dapat terlihat persentase aktivitas siswa pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II terlihat aktivitas belajar siswa telah mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran STAD dapat dilihat pada jumlah aktivitas siswa sebesar 142 dengan persentase sebesar 87,5% pada kategori sangat aktif.Hal ini dapat terlihat saat guru menyampaikan proses belajar melalui lembar pengamatan aktivitas siswa yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan guru skornya 24 atau 88,8%, siswa yang mau kerja sama dalam kelompok skornya 25 atau 92,5%, siswa yang mau menjawab pertanyaan skornya 23 atau 85,1%, siswa yang mau bertanya ada 23 atau 85,1%, siswa yang mau menghargai pendapat orang lain skornya 27 atau 100%, dan siswa yang senang dalam memecahkan soal-soal skornya 20 atau 74%. Hal ini dapat terlihat dari lembar observasi aktivitas siswa lebih dari 75%.

Hasil belajar siswa pada siklus II

Hasil belajar siswa kuis dapat dilihat pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II berdasarkan lampiran 8. distribusi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Daftar Distruibusi Hasil Belajar Siswa Penerapan Pembelajaran KooperatifTipe Student Teams Achievement Division Pada Siklus II.

Kategori	Frekuensi Siswa	
	Hasil Kuis	Ulangan harian II
Sangat Baik	9	12
Baik	13	15
Cukup	4	-
Kurang	1	-
Jumlah	27	27
Rata-rata	8,03	8,81
Kategori	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 8,03 dengan kategori baik . Sebanyak 9 orang siswa (33,3%) yang memperoleh nilai sangat baik diatas 88, serta 13 orang siswa (48,1%) yang memperoleh nilai baik diatas 75, 4 orang siswa (14,8%) yang memperoleh nilai cukup diatas 62 dan 1 orang siswa (3,7%) yang memperoleh nilai kurang dibawah 61. Hasil belajar siswa sudah cukup baik disebabkan karna siswa sudah

mulai terbiasa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division pada mata pelajaran IPS. Kemudian pada ulangan harian siklus II nilai rata-rata siswa naik menjadi 8,81 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 12 orang siswa (44,4%) yang memperoleh nilai sangat baik diatas 88, serta 15 orang siswa (55,6 %) yang memperoleh nilai baik diatas 75. Pada kuis ini seluruh siswa tuntas semuanya.

Ketuntasan belajar siswa

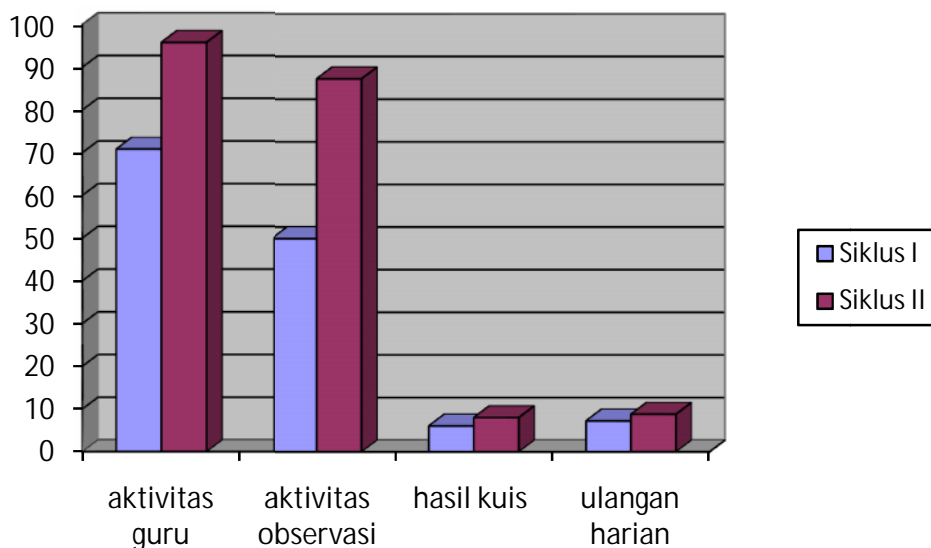
Ketuntasan belajar siswa merupakan penguasaan terhadap suatu materi pelajaran ketuntasan klasikal SDN 78 Sebangar sebesar 100%. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada siklus II jumlah siswa yang hadir 27 orang jumlah nilai rata-rata 8,81.

Refleksi siklus II

Untuk refleksi siklus II ini proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana tindakan, dimana semua kelemahan dan permasalahan pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II. Sehingga pada proses pembelajaran siklus II sudah optimal dilaksanakan.

Pembahasan

Berikut data peningkatan melalui lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam siklus yang peneliti lakukan, hal ini dapat dijabarkan dalam gambar grafik dibawah ini:



Grafik1 Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas siswa, dan Hasil Belajar Siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelasIV SD N 78 Sebangar Kecamatan Mandau pada Siklus I danSiklus II.

Berdasarkan grafik 1 diatas aktivitas guru pada siklus I sebesar 70,8% dan diadakan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 95,8%.

Sedangkan pada aktivitas siswa siklus I sebesar 50% dan diadakan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,5%. Untuk hasil belajar siswa hasil kuisnya siklus I pada sebesar 6,07 diadakan ulangan harian I mengalami kenaikan sebesar 7,25. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa nilai kuis sebesar 8,03 dan diadakan ulangan harian II rata-rata sebesar 8,81.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) informasi ini membuktikan bahwa hipotesis Peneliti berbunyi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 78 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Nur mohammad (2008) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran STAD. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1994). Salah satu cara belajar akan lebih meningkat dalam berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi digunakan adalah belajar kelompok. Penelitian yang sama salah satunya variabelnya dilakukan oleh : Yulidar (2011) yaitu dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SDN 004 Buatan II Kecamatan Koto Gasip Kabupaten Siak ” tahun ajaran 2010 dimana beliau berhasil membuktikan bahwa penerapan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 78 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis hal ini dapat dilihat dari:

1. Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division pada siklus I rata-rata sebesar 70,8% pada kategori sempurna dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 87,5% dengan pada kategori sangat sempurna.
2. Aktivitas belajar siswa menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division pada siklus I sebesar 50% pada kategori kurang aktif sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,5% pada kategori sangat aktif,.
3. Hasil belajar siswa hasil kuisnya pada siklus I dengan nilai rata-rata 6,07 pada kategori kurang dan meningkat pada ulangan harian I sebesar 7,25 pada kategori cukup . pada siklus II hasil belajar siswa hasil kuisnya sebesar 8,03 pada kategori baik dan meningkat pada ulangan harian siklus II nilai rata-rata sebesar 8,81 pada kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS maka penulis menyarankan :

1. Pembahasan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebagai guru IPS dapat menerapkan model pembelajaran ini untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif memperbaiki kualitas pembelajaran siswa dan menjadi pengalaman baru pada kelas IV SD Negeri 78 Sebangar hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
3. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 78 Sebangar, maupun digunakan pada kelas lain disekolah tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dick dan Reiser, 2011.***Penelitian Tindakan Kelas*. Cet: II. Jakarta: Gaung Persada.
- Djamarah, Drs Syaiful Bahri, 2002.***Psikologi Belajar*. Cet. 1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekawarna, 2011.***Penelitian Tindakan Kelas*.Cet: II. Jakarta: Gaung Persada.
- Hamalik, Oemar, 2010.***Proses Belajar Mengajar*.Cet. 11. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni, 2009.***Model-model Pembelajaran Inovatif*.Cet: I. Bandung: Alfabeta,cv.
- Kunandar, 2007.***Guru Propesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi guru*. Cet. II. Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada.
- Nur Mohamad, 2008.***Evaluasi Hasil Belajar*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Nurhadi, 2010.***Model-model Pembelajaran Inovatif*.Cet: I. Bandung: Alfabeta,cv.
- Purwanto. 2011.** *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman, 2011.***Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Cet: III. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sharan, 2009.** *Model-model Pembelajaran Inovatif*.Cet: I. Bandung: Alfabeta,cv.
- Slammeto, 2003.***Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*.Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, 2009.***Model-model Pembelajaran Inovatif*.Cet: I. Bandung: Alfabeta,cv.
- Taniredja, Tukiran. 2011,** *Model-model Pembelajaran Inovatif*.Cet: I. Bandung: Alfabeta,cv.